

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan wilayah penelitian yang berkaitan dengan kegiatan muhadharah terhadap kemampuan santri Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Dalam penelitian kuantitatif peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data. Metode ini dengan menggunakan metode kolerasi, yaitu data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 13).

Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Banyak yang menyebutkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode tradisional. Karena metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga menjadi tradisi dalam penelitian. Penelitian kuantitatif

adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Menurut Punch Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.(Ali et al., 2022: 2).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif karena berbicara mengenai pengaruh. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, atau tampilan lain. Selain data berupa angka, penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif (Misbahudin, & Hasan, 2014: 119).

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Banyak yang menyebutkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode tradisional. Karena metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga menjadi tradisi dalam penelitian. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali et al, 2022: 3-5).

Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari kebenaran ilmiah tentang pengaruh Metode sorogan terhadap kemampuan *public speaking* santri dalam pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebelum pengajuan judul skripsi, dalam hal ini penulis mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, tepatnya di JL. Rinjani, RT 010, Jembatan Kecil, Gading Cempaka, Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukann dalam waktu satu bulan yaitu tanggal 30 Januari- 03 Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi.. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2021: 2200). populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Pancasila yang berjumlah 120 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Sugiyono (2018) , sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Amin et al., 2023: 30). Menurut Suharsimin Arikunto (2017), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka

jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, sedangkan jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (2017: 83-85).

Pengambilan sampel Dari populasi sebanyak 120 orang, maka penulis mengambil 25% untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah santriwati tingkat SMA dan MA yang berjumlah 30 responden dengan sistem sampel acak.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses menjelaskan secara rinci dengan cara yang memungkinkan untuk diamati atau diukur secara objektif (Iba, Zainudin, 2024: 1). Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan dalam suatu penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

Menurut Sugiyono variabel adalah suatu obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian kemudian dari hasilnya dapat diambil sebuah kesimpulan (Fahmi & SS, 2019: 39). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau memulai pengumpulan data. Seperti variabel yang diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variable ini melibatkan dua variable yaitu kegiatan muhadharah sebagai independent variabel dan kemampuan *public speaking* santri sebagai dependent variable. Berikut ini penulis sajikan penjelasan dari masing-masing variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat atau variabel Y yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel X adalah “Metode Sorogan”
2. Variabel terikat (Dependen) adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel Y adalah “kemampuan *public speaking* santri dalam pembelajaran fiqh”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu yang ada di dalam pengumpulan data dengan

menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian, kualitas pengumpulan data dan analisis data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Hasanah & Harisantoso, 2020: 59). Observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian agar penulis dapat mengetahui gambaran lokasi penelitian dan obyek yang akan diambil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kuesioner atau Angket

Dalam pengumpulan data dapat dibedakan dalam berbagai macam cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya Sugiyono. Kuesioner atau angket merupakan suatu pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk diisi untuk dijawab (Kurniawati & Baroroh, n.d, 2016: 58). Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, seperti:

a) Pembuatan kisi-kisi angket

Tahap awal dalam menguji hipotesis melibatkan pembuatan desain penelitian berdasarkan ukuran sampel. Desain ini kemudian disusun dalam bentuk tabel yang mencantumkan variable dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.1
kisi-kisi angket variable X (Metode Pembelajaran Sorogan)

Variabel	Indikator	Aspek	Jumlah soal
Metode Sorogan	Metode Sorogan	Metode yang digunakan	1-2
	Pelatihan Keterampilan	Membaca kitab	3-8
	Pembentukan Kepercayaan Diri	Meningkatkan kepercayaan diri	9-12
	Kepuasan terhadap metode	Kepuasan dalam belajar	13-15
Jumlah			15

Tabel 3.2
kisi-kisi angket variable Y (Kemampuan *Public Speaking*
Santri
Dalam Pembelajaran Fiqh)

Variabel	Indikator	Aspek	Jumlah soal
Kemampuan <i>Public Speaking</i> <i>Santri</i>	Keterampilan Berbicara	Berbicara lancar percaya diri	16-18
	Pengaturan Materi	Menyusun materi secara sistematis	19-22
	Respons Terhadap Audiens	Interaksi dan menjawab pertanyaan	23-26
	Pengaruh Terhadap Metode	Peningkatan kemampuan berbicara	27-30
Jumlah			15

b) Penyusunan Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dengan harapan mendapatkan tanggapan yang dapat disusun dalam

suatu format (Fahmi & SS, 2019: 39). Proses pengelolaan data sebelum penentuan juga terjadi dalam tahap penyusunan laporan penelitian setelah jawaban diperoleh.

c) Menentukan skor angket

Dalam penilaian Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Santri dalam pembelajaran fiqh Kota Bengkulu, digunakan skala karakter ekspresif sebagai sarana untuk mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena social. Skala ini memiliki variasi dari sangat positif hingga sangat negatif, menggunakan Teknik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor atau Nilai

Item	Skor
Sangat Sangat Setuju	5
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

d) Uji coba angket

Tes uji coba angket digunakan untuk memvalidasi keaslian dan jenis variabel dari data yang akan disampaikan kepada responden. Tes ini akan diberikan kepada santri Pondok Pesantren

Pancasila Kota Bengkulu untuk mengidentifikasi apakah data yang akan digunakan memiliki karakteristik variabel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat/lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut (Hasan et al., 2022: 23). Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan pada saat pengambilan data berlangsung berupa foto, sebagai tanda bukti bahwasanya data yang diambil benar adanya. Dokumentasi bertujuan untuk menghimpun informasi secara langsung dari posisi riset, tercantum buku-buku yang relevan, informasi insiden, gambar, film documenter, serta informasi riset yang cocok (Hasan et al., 2022: 23-24).

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap dan dilakukan untuk memecah focus

penelitian menjadi bagian-bagian yang lebih terinci, sehingga pola dari hal yang dipelajari menjadi lebih terlihat dengan jelas, dan informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih baik (Muhson, 2006: 2). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model korelasi momen. Penggunaan uji t bertujuan untuk melakukan analisis yang komprehensif guna menilai signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara individual.

1. Analisis Unit

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga.

a) Mean

Menurut Ghozali mean dapat diartikan sebagai satu angka yang mewakili keseluruhan dataset. Nilai rata-rata tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang ada dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyaknya data yang ada itu. Dengan rumus:

Mean = jumlah semua data ÷ banyak data

Atau,

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah data

b) Median

Menurut Anas Sudijono Yang dimaksud dengan Pertengahan atau Median ialah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Dengan kata lain, Nilai Rata-rata Pertengahan atau Median adalah nilai atau angka yang di atas nilai atau angka tersebut terdapat $1/2N$ dan di bawahnya juga terdapat $1/2N$. Itulah sebabnya Nilai Rata-rata ini dikenal sebagai Nilai Pertengahan atau Nilai Posisi Tengah, yaitu nilai yang menunjukkan pertengahan dari suatu distribusi data.

Dengan rumus:

- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah ganjil :

$$Me = X(n + 1) \div 2.$$

- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah genap :

$$Me = X [(n \div 2) + (n \div 2) + 1] \div 2$$

Keterangan:

X = Data ke-

n = banyaknya data

c) Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul

dalam kelompok tersebut. Modus berguna untuk mengetahui tingkat keseringan terjadinya peristiwa. Modus dapat digunakan untuk semua skala pengukuran data mulai dari nominal hingga rasio(Icam Sutisna, 2020: 10).

- Modus data tunggal

Mo = menyusun data dari yang terkecil sampai yang terbesar lalu mencari data yang paling banyak muncul

- Modus data kelompok

$$Mo = L + (d_1 / (d_1 + d_2)) \cdot i$$

Keterangan:

L = Tepi bawah kelas modus

d_1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

d_2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas setelahnya

i = Interval kelas = lebar kelas

d) Standar Deviasi

Menurut Gozali Standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran penyebaran yang paling baik, karena menggambarkan besarnya penyebaran tiap-tiap unit observasi.

$$SB = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

SB = Simpangan Baku

S^2 = varians

e) Varian

Dalam teori probabilitas dan statiska varians (dari bahasa inggris : variance) atau ragam suatu peubah acak (distribusi probabilitas) adalah ukuran seberapa jauh sebuah kumpulan bilangan tersebar.

$$S^2 = \sum f_i (X_i - \bar{X})^2 : n$$

Keterangan:

S^2 = Varians

X_i = Data ke-i

f_i = Frekuensi data ke-i

$\bar{X}$ = Rataan hitung

n = Banyak data

2. Analisis Uji Coba Instrumen Angket

Secara keseluruhan, keandalan dan kevalidan data bias diuji melalui analisis instrument ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu diperlukan suatu hipotesis yang dapat menunjukkan tujuan penelitian yang benar-benar relevan (valid) dan tetap konsisten saat diuji pada waktu yang berbeda (reliabel), sehingga data tersebut dapat dipertimbangkan dalam membuat kesimpulan yang kuat.

3. Uji Validitas Instumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrument penelitian perlu menghasilkan data

yang berkaitan dengan variabel X dan Y. Dengan kata lain, tujuan uji validitas instrument adalah untuk mengevaluasi seberapa dapat diandalkan instrument penelitian tersebut. Secara teknis pengujian validitas kontrak dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan instrument.

Dalam penelitian ini, validasi instrumen dilakukan oleh validator. Setelah instrumen dianggap valid secara konseptual, maka selanjutnya instrumen tersebut diujicobakan pada sekelompok responden.

4. Hasil Uji Validitas Angket

Diperlukan uji keabsahan suatu soal untuk menentukan apakah soal tersebut baik atau tidak. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji validitas terhadap santri yang dijadikan sebagai responden uji validitas, dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait tentang kegiatan muhdharah sebagai variabel (X), dan kemampuan *public speaking* santri dalam pembelajaran fiqh Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu sebagai variabel (Y).

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel X

Vatiabel X	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,716	0,361	Valid
X2	0,486	0,361	Valid
X3	0,495	0,361	Valid
X4	0,523	0,361	Valid

X5	0,385	0,361	Valid
X6	0,630	0,361	Valid
X7	0,721	0,361	Valid
X8	0,736	0,361	Valid
X9	0,795	0,361	Valid
X10	0,659	0,361	Valid
X11	0,692	0,361	Valid
X12	0,461	0,361	Valid
X13	0,165	0,361	Tidak Valid
X14	0,529	0,361	Valid
X15	0,643	0,361	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Angket Variabel Y

Vatiabel X	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,463	0,361	Valid
X2	0,632	0,361	Valid
X3	0,602	0,361	Valid
X4	0,726	0,361	Valid
X5	0,670	0,361	Valid
X6	0,009	0,361	Tidak Valid
X7	0,589	0,361	Valid
X8	0,733	0,361	Valid
X9	0,715	0,361	Valid
X10	0,717	0,361	Valid

X11	0,762	0,361	Valid
X12	0,593	0,361	Valid
X13	0,633	0,361	Valid
X14	0,533	0,361	Valid
X15	0,661	0,361	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total lima belas item pernyataan pada angket variabel X terkait Peengaruh metode sorogan terhadap kemampuan *public speaking* santri, empat belas item dinyatakan valid dan satu item dinyatakan tidak valid. Selanjutnya dari lima belas item pernyataan pada angket variabel Y yang berkaitan dengan Kemampuan *Public Speaking* santri, empat belas item dinyatakan valid dan satu dinyatakan tidak valid. Maka dari itu item-item yang memenuhi kriteria validitas tersebut akan dimasukkan dalam penelitian.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 30 item pernyataan variabel X dan Y, terdapat 28 item dianggap valid dan 2 item dianggap tidak valid. Dengan demikian satu item yang tidak valid direvisi untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS 26 dan dapat dilihat pada tabel yang disediakan.

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah suatu alat yang menghasilkan hasil yang sama (konsisten) meskipun

dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan lokasi yang berbeda. Menurut Azwal (2011), reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat diandalkan, dapat diandalkan, konsisten, konsisten, dan stabil. Menurut Mehrens & Lehmann, Reynold, Livingston, dan Wilson, reliabilitas adalah derajat konsistensi antara dua pengukuran pada suatu objek yang sama, meskipun alat ukur yang digunakan berbeda atau skala yang berbeda (Retnawati, Heri, 2017: 259541).

Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hasil numerik suatu indikator tidak berbeda karena proses pengukuran atau karakteristik instrumen pengukuran itu sendiri. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *cronbach alpha* yang dimana instrument dianggap dapat diandalkan jika nilai koefisien tersebut mencapai 0,60.

$$\alpha = (k : k-1) (1 - \sum \sigma_i^2 : \sigma_t^2)$$

keterangan:

α = koefisien reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan dalam instrument

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir instrument

σ_t^2 = varians skor total

Setelah menentukan data yang valid dari data sebelumnya, selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan *Cronbach alpha*. Cara yang yang digunakan untuk menghitung reabilita dengan menggunakan IBM SPSS 26 dengan cara klik analyze, lalu pilih case, kemudian klik rebility analysis. Masukkan semua variabel yang sebelumnya sudah di uji dan klik ok. Setelah itu hasil analisis statistic dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

hasil analisis statistic dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Ujia Reabilitas Variabel X Dan Y

Variabel	Nilai	=	Kesimpulan
U	Cronbach		
j	alpha		
X	0,908	0,6	Reliabel
Y	0,938	0,6	Reliabel

R
eabilitas Variabel X dan Y

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai reliabilitas dari variabel X adalah 0,908, yang menunjukkan bahwa reliabilitas variabel $X > 0,60$ atau $0,908 > 0,60$. Sedangkan pada variabel Y nilai reliabilitasnya adalah 0,938, maka hasil menunjukkan reliabilitas variabel $Y > 0,60$ atau $0,938 > 0,60$. Dari hasil tersebut maka angket dianggap sebagai reliabel atau dapat dipercaya. dengan demikian sudut ini dianggap sebagai sudut penelitian.

6. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Uji prasyarat analisis digunakan untuk menentukan apakah analisis data untuk menguji hipotesis dapat diteruskan, diperlukan uji signifikansi statistic. Hal ini melibatkan analisis persyaratan dalam beberapa teknik data.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

c. Uji Hipotesis

Menurut Soesilo (2016) hipotesis dinyatakan dalam kalimat pernyataan (declarative statement), bukan kalimat tanya. Pernyataan tersebut sebagai pandangan peneliti berdasar hasil kajian teori yang digunakan. Peneliti harus konsisten (tidak berubah-ubah) mengenai isi hipotesisnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan kajian yang mendalam tentang teori yang digunakan dalam menyusun hipotesisnya.

Dalam penelitian eksperimen hipotesis berisi pernyataan mengenai efektivitas, perbedaan, atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel yang lain. Dalam hipotesis sedikitnya ada dua variabel yang diteliti. Hipotesis harus dapat diuji (testable). Selain menjelaskan tentang cara (teknik) pengukuran masing-masing variabel yang akan diteliti, dalam bagian metodologi penelitian juga harus menjelaskan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Untuk menilai tingkat signifikansi dari setiap koefisien regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen, perlu dilakukan pengujian statistik seperti regresi berganda, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

d. Regresi Linear Sederhana

Metode penelitian ini menggunakan Teknik regresi linear sederhana untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Model ini menggambarkan hubungan antara satu variabel kontinu (X) sebagai prediktor dan satu variabel kontinu lainnya (Y) sebagai respons, yang dikenal sebagai model regresi parsial. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana (Sugiyono, 2022).

$$Y' = a + bX$$

Yang mana:

Y' = subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b. = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/predicto

e. Uji t (Parsial)

Pelaksanaan metode sorogan terhadap kemampuan *public speaking* santri dalam pembelajaran fiqh, yang dianggap sebagai variabel tergantung, dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen secara parsial. Tujuan dari uji t adalah untuk menilai signifikansi statistik dari hubungan antara variabel dependen dengan independent terhadap kriteria tertentu. Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi dengan kata lain : H_0 di tolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ sebaliknya H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Adapun pedoman derajat hubungan

- 1) Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang

4) Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

5) Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara variabel X dan variabel Y. koefisien determinasi dinyatakan dalam resentase, dan nilai maksimumnya adalah 100%, yang berdasarkan akar kuadrat dari koefisien korelasi.

G. Hipotesis Statistik

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang disebutkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah apakah ada pengaruh dari metode pembelajaran sorogan terhadap *public speaking* santri dalam pembelajaran fiqh?.

Maka dari itu perlu diadakan penelitian guna mengetahui tentang seberapa besar pengaruh metode sorogan terhadap *public speaking* dalam pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Pancasila.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode sorogan terhadap *public speaking* dalam pembelajaran fiqh santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

H₁: Terdapat pengaruh metode sorogan terhadap *public speaking* dalam pembelajaran fiqh santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

